

## **REKONSTRUKSI SOSIAL EKONOMI PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI KELOMPOK USABA BERSAMA (KUBE) PENJUAL NASI BORANAN DI DESA SUMBEREJO KABUPATEN LAMONGAN**

Ani'im Fattach<sup>1</sup>, Eka Fais Wahyuli<sup>1</sup>, Muhamad Imam Syairozi<sup>1</sup>, Tiara Octavia Ardella<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Lamongan

Email: [an.imfattach@gmail.com](mailto:an.imfattach@gmail.com)

### **Abstrak**

Kemiskinan yang diawali dari kurangnya akses tenaga kerja produktif terhadap lapangan pekerjaan, sehingga akses pemenuhan pendidikan dan kesehatan masih tergolong rendah. Program yang efektif, efisien, terpadu dan berorientasi kepada kemandirian yang dinamis serta berkembang berkelanjutan perlu dilakukan guna mewujudkan kemandirian masyarakat memperoleh penghidupan layak. Pengamatan sementara dari Desa Sumberejo urgensi dalam bekerja bersifat cekatan, aktif dan ramah terdapat pada wanita-wanita Desa Sumberejo. Sikap produktif yang tercermin dari aktivitas wirausaha masyarakat di salah satu Dusun yaitu Dusun Kaotan yang mayoritas adalah penjual nasi boran menunjukkan karakteristik ragam budaya yang berbeda dari wilayah lainnya. Namun, Manajemen akses penjual nasi boran masih dilakukan sendiri-sendiri dan terpusat pada satu Dusun yaitu Kaotan, sedangkan tiga Dusun lainnya (Dampit, Sawo dan Plandi) belum mengikuti jejak wanita Kaotan. Struktur sosio ekonomi pengentasan kemiskinan melalui pemerdayaan masyarakat dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) secara dinamis mampu menyusun target sasaran sesuai kebutuhan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diindikasikan sebagai formula yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan rekonstruksi sosial ekonomi di tujukan secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran.

**Kata Kunci:** Rekonstruksi, Kemiskinan, Boranan, Kelompok Usaha Bersama

### **A. Pendahuluan**

Desa Sumberejo Kecamatan Lamongan memiliki luas 2,38 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk kurang lebih 2.201 jiwa dan terdiri dari 1.082 laki-laki serta 1.119 perempuan. Kepadatan penduduknya 925 jiwa/km<sup>2</sup> serta pembagian wilayah administratifnya terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Dampit, Dusun Kaotan, Dusun Plandi dan Dusun Sawo. Data statistik desa dari total penduduk Desa Sumberejo 2.201 jiwa membentuk 614 kepala keluarga dan sekitar 26% tergolong keluarga miskin. Desa Sumberejo memiliki potensi dan daya tarik tersendiri diantara potensi sosial budayanya yang masih lekat dengan kegotongroyongan serta aneka macam kuliner. Desa Sumberejo memiliki tempat yang strategis untuk

perkembangan perekonomian yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh jarak tempuh dari desa ke kabupaten berkisar 6,6 km serta akses untuk dapat menuju kota dapat ditempuh menggunakan kendaraan baik roda dua maupun roda empat.

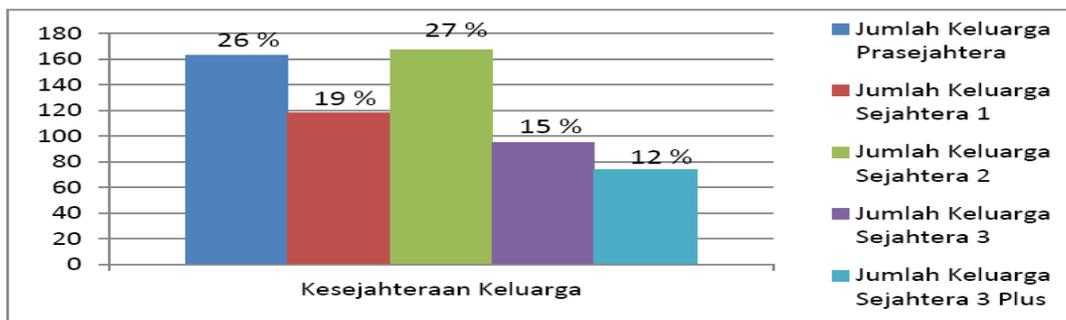


Gambar 1 Foto Daerah Sasaran

Keunikan struktur budaya dan kultur wanita Desa Sumberejo tercermin dari aktivitas wirausaha masyarakat di salah satu dusun yaitu Dusun Kaotan yang mayoritasnya adalah sebagai penjual nasi boran. Fenomena yang perlu di perhatikan secara jelas adalah nasi boran sebagai makanan khas Kabupaten Lamongan hanya bisa diproduksi oleh wanita Desa Sumberejo. Mitos yang berkembang menjadi kepercayaan nasi boran yang di produksi oleh wanita dari wilayah selain Desa Sumberejo tidak dapat menarik konsumen atau pelanggan, karena dianggap tidak sesuai atau rasanya tidak enak.

Desain rekonstruksi sosio-ekonomi dan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diawali dengan pembelajaran kreatifitas wanita-wanita Desa Sumberejo ketika memasak yang mana telah terikat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemberian motivasi terhadap setiap potensi kreatif yang dihasilkan sehingga timbul semangat dari wanita-wanita Desa Sumberejo untuk bertindak nyata dalam berwirausaha. Dengan demikian dapat menghasilkan penurunan angka kemiskinan yang akan berlanjut pada prospek positif yaitu meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatnya kualitas papan, sandang pangan dan kesehatan serta tingkat pendidikan dan kecukupan masyarakat menampilkan peranan sosial baik pada keluarga maupun sosial masyarakat secara mandiri.

Basic data dari Desa Sumberejo menunjukkan kesejahteraan keluarga dan angka pengangguran terurai pada grafik di Gambar 2 berikut ini:

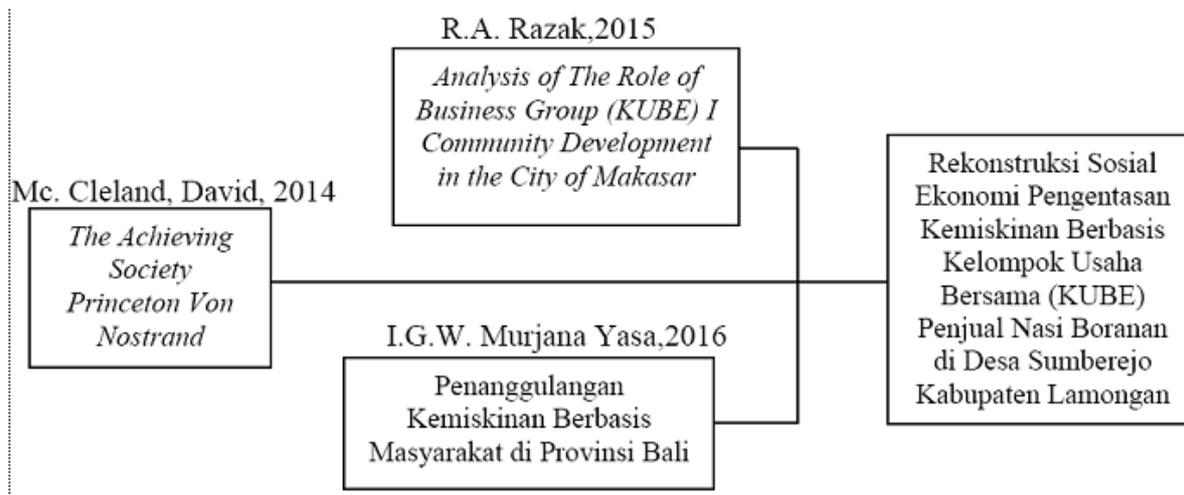


Sumber : data sekunder diolah

Gambar 2. Grafik Kesejahteraan Keluarga Desa Sumberejo

Melihat data grafik pada Gambar 3 angka keluarga prasejahtera/miskin tergolong tinggi yaitu 26% dari total jumlah keluarga. Intensi wirausaha melalui kelompok usaha bersama mendorong ekspresi wanita-wanita Desa Sumberejo meningkatkan pendapatan dan layak memperoleh kesejahteraan. Terciptanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang *outputnya* adalah produk nasi boranan dengan memiliki ciri khas tersendiri dari masyarakat Desa Sumberejo, yaitu yang dipelopori oleh keempat dusun tersebut.

Potensi kemandirian ragam masyarakat Desa Sumberejo dalam memerangi pengentasan kemiskinan dilakukan dengan pemberdayaan secara kelompok sebagaimana pendapat Elfindri, Mahdi dan Pemilton (2006) bahwa kelompok berperan besar dalam kegiatan pemberdayaan guna meminimalkan angka kemiskinan. Penelitian tentang ekonomi kerakyatan dari kelompok usaha bersama dalam pengentasan kemiskinan dilakukan oleh R.S Nazaki (2015) yang mengungkapkan kelompok pemberdayaan merupakan alat yang menjadi sarana percepatan pengelolaan masyarakat miskin. Sedangkan Murjana Yana (2016) mengungkapkan kelompok yang sudah ada dalam masyarakat lebih mampu bersaing dibandingkan dengan hasil sosialisasi dari dinas terkait dan terbentuk hanya dalam waktu satu hari bersifat pemaksaan, sehingga anggota KUBE banyak terdiri dari sanak famili dan kerabat dekat serta usaha apa yang dibangun juga bersifat intervensi program. Oleh karena itu pemilihan lokasi pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan penjualan nasi boranan sebagai kelompok sasaran sangat dimungkinkan memenuhi keberhasilan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ala B. Andre (2006) bahwa bantuan program yang berdasar keinginan masyarakat dan bentuk usaha yang telah ada melalui rekonstruksi bersifat (*bottom-up*) tepat sebagai alat program pengentasan kemiskinan.



Gambar 3. Roadmap Pengabdian Masyarakat

Ketepatan pemilihan lokasi Desa Sumberejo representatif terhadap pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kuliner nasi boran. Dengan rekonstruksi sosio ekonomi masyarakat komprehensif menghasilkan kluster pemberdayaan secara berkelanjutan. Harapan program pengentasan kemiskinan tercover pada usaha mandiri, dan bergerak dinamis sesuai perkembangan zaman sehingga mampu mengubah kultur seseorang yang memiliki sifat aktif dan cekatan menjadi masyarakat yang madani.

## B. Masalah

Sebagai permasalahan kemiskinan yang terjadi adalah manajemen akses penjual nasi boran masih dilakukan sendiri-sendiri dan terpusat pada satu Dusun yaitu Kaotan, sedangkan tiga Dusun lainnya (Dampit, Sawo dan Plandi) belum mengikuti jejak wanita Kaotan. Struktur sosio ekonomi pengentasan kemiskinan melalui pemerdayaan masyarakat dengan Kelompok Usaha bersama (KUBE), dapat terakses sebagai berikut:

1. Kebutuhan konstruksi sosio ekonomi mengidentifikasi masyarakat miskin dan terbentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) nasi boranan di Desa Sumberejo
2. Kurangnya adaptasi lingkungan sosial ekonomi masyarakat miskin ke arah prospek positif yang difokuskan pada peningkatan kreatifitas serta pendapatan rumah tangga keluarga sesuai karakteristik budaya dan demografi wilayah
3. Tidak adanya program pendampingan komprehensif bagi kelompok sumberdaya wirausaha potensial dengan menunjukkan karakteristik nasi boranan sebagai olahan khas Desa Sumberejo.

### C. Metode Pelaksanaan

Tabel 1. Gambaran Metode atau Model Pemberdayaan dan Teknologi yang akan Diterapkan

TAHAPAN PROSES	SEBELUM PENGABDIAN	SESUDAH PENGABDIAN
<b>I. SOSIALISASI</b>		
<b>TAHAP I PENYADARAN MASYARAKAT SASARAN</b>	Kemiskinan dihadapi dengan mengandalkan bantuan pemerintah untuk masyarakat miskin (BLT, BKM, RASKIN, dll)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan diri masyarakat miskin</li> <li>• Menyadarkan kemiskinan bagian dari kehidupan</li> <li>• Kemiskinan akan beradaptasi dengan lingkungan sosial ekonomi</li> </ul>
<b>II. PROSES</b>		
<b>TAHAP II IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PELAKSANAAN PROGRAM</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum terpetakan (kluster) antara masyarakat miskin produktif dengan tidak produktif</li> <li>• Belum diketahui keinginan masyarakat miskin terhadap program kemiskinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan dan pengelompokan masyarakat miskin sesuai rekonstruksi sosio ekonomi</li> <li>• Konstruksi sosio ekonomi mengetahui pemberdayaan masyarakat miskin sesuai karakteristik dan demografi budaya.</li> </ul>
<b>KOMITMEN UNTUK PERUBAHAN</b>	Sikap adanya dengan keterbatasan pengetahuan kerja serabutan dengan gaji yang tidak sesuai	Keinginan untuk berubah dengan belajar usaha, berinovasi dan bereksplorasi kreasi
<b>III. PROSES</b>		
<b>TAHAP III PEMBENTUKAN KELOMPOK</b>	Belum terbentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	Terbentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sesuai karakteristik budaya
<b>PENGUATAN</b>	Kelompok Usaha Bersama (KUBE) belum pernah bekerja sama	Kelompok yang dibentuk dapat bekerjasama dengan baik menjadi satu kesatuan dan saling berintegrasi dengan lingkungan sosial ekonomi antar kelompok usaha bersama
<b>IV. SOLUSI PENGENTASAN KEMISKINAN YANG DITAWARKAN</b>		
<b>TAHAP IV PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)</b>	Pembinaan penjual nasi boranan bersifat parsial	Pendampingan secara komperehensif pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sudah terbentuk sebagai solusi pengentasan kemiskinan

## **D. Pembahasan**

Profil masyarakat miskin yang ditunjukkan oleh data 3 tahun terakhir di Desa Sumberejo tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat dari tahun 2014 sebesar 27, 25% tahun 2015 26,95% serta tahun 2016 26%. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan pola pendampingan kelompok usaha bersama produksi nasi boran sehingga dapat merekonstruksi kondisi perekonomian masyarakat yang hasil akhirnya adalah menambah keterampilan ibu-ibu rumah tangga serta penghasilan tambahan. Kegiatan KUBE diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan rasa kepedulian, kegotong royongan, kebersamaan, kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial dalam hidup berkelompok.

### **1. Analisis Kebutuhan**

#### **a. Analisis kondisi masyarakat**

Pemetaan dan pengelompokan terhadap karakteristik masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat dari daerah Rukun Tetangga (RT) untuk menjadi sasaran terutama bagi ibu rumah tangga tidak bekerja dengan tingkat ekonomi yang belum ideal.

#### **b. Pemetaan kondisi masyarakat Desa Sumberejo**

Melakukan klasifikasi kondisi masyarakat berdasarkan struktur sosio ekonomi dan membentuk pola interaksi antar masyarakat yang ada pada kelompok klasifikasi (miskin).

### **2. Penyusunan Program**

- Persiapan : menyiapkan lokasi sosialisasi dan tempat pelaksanaan program
- Sosialisasi kepada masyarakat (terkait program binaan)
- Pelatihan pembuatan nasi boranan khas Desa Sumberejo.
- Manajemen Organisasi Masyarakat (MOM)
- Pelatihan pemasaran dan publikasi melalui web dan sosial media
- Pengawasan keberlanjutan program kepada team masyarakat binaan
- Evaluasi terhadap program dan pembuatan laporan akhir

### **3. Pelaksanaan Program**

#### **a. Tahap Sosialisasi Pengolahan Nasi Boranan**

Target sosialisasi diperuntukan pada 3 dusun yaitu (Plandi, Dampit dan Sawo) dengan menggabungkan wanita Desa Kaotan yang telah berjualan nasi boranan. Sosialisasi ini dilakukan di Balai Desa Sumberejo Kecamatan Lamongan yang dihadiri oleh masyarakat yang terjaring pada kelompok klasifikasi (miskin) serta dihadiri ahli wirausaha dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro serta Dinas Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan yang

ahli dalam hal kualitas nasi boranan.

a. Tahap Pelatihan Pembuatan Nasi Boranan

Pelatihan dilaksanakan oleh penjual nasi boranan yang sudah ada bersama dengan masyarakat yang masuk dalam pemetaan klasifikasi yaitu masyarakat miskin. Kegiatan dilaksanakan secara terpusat di rumah salah satu warga atau di Balai Desa yang dihadiri oleh pemateri dan dosen pendamping.

b. Tahap MOM (Managemen Organisasi Masyarakat)

Musyawaharah masyarakat dengan team peneliti membahas secara teknis pembentukan kelompok usaha bersama sehingga terjadi sinergifitas antara konstruksi sosio ekonomi yang berkembang di masyarakat desa sumberejo. Dasar pembentukan KUBE diawali dengan komitmen masing-masing individu kluster sosio ekonomi yang telah terjaring sebelumnya menjadi kelompok klasifikasi. Komitmen dan konsistensi perlu ditanamkan demi keberlangsungan kelompok usaha bersama dalam menghadapi daya saing dan perubahan perilaku konsumen. Proses ini akan terbentuk

**4. Kelompok KUBE dari Desa Sumberejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.**

a. Tahap Pelatihan Pemasaran dan Publikasi Melalui Situs Web dan Social Media

Akses strategi marketing dilakukan dengan sosial media sebagai sarana promosi dan publikasi olahan mereka. Kebutuhan dunia usaha ditentukan oleh pemasaran. Anggota tim bersama dengan dosen pembimbing dan Dinas terkait akan menyediakan *E-commerce* untuk pelayanan marketing. Selain itu pemasaran juga dilakukan di lokasi-lokasi strategis, sentra PKL di Kabupaten Lamongan yang difasilitasi PEMDA. Hal itu akan dilakukan oleh anggota tim peneliti yang memiliki keahlian IT.

b. Monitoring Keberlanjutan Program, dilakukan untuk:

- 1) Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan
- 2) Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksana program
- 3) Mencari solusi terhadap masalah yang ada selama pelaksanaan hingga pembuatan laporan.

c. Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program, melalui proses evaluas, kekurangan yang terdapat selama program berlangsung dapat diperbaiki dengan segera sehingga program dapat berjalan dengan lebih baik. Tahap ini dilakukan oleh tim peneliti (Mahasiswa dan Dosen) bersama pihak terkait serta

masyarakat Desa Sumberejo.

d. Lokakarya Hasil Program

Lokakarya hasil program difokuskan pada aspek pemberitahuan (*show-up*) atau sekaligus media promosi terhadap eksistensi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Sumberejo. Acara ini dihadiri oleh Dinas terkait yaitu Dinas Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan serta Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan, perangkat desa, warga desa dan konsumen potensial dari luar lokasi KUBE.

e. Pelaporan

1) Laporan awal

Pembuatan laporan awal disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan pembinaan terhadap ibu-ibu rumah tangga di desa binaan serta memaparkan proses pelaksanaan program dari awal sampai akhir utamanya perkembangan program yang telah disusun

2) Revisi Laporan

Revisi laporan dilakukan apabila terdapat perkembangan baru saat program bina desa berlangsung atau telah selesai terlaksana.

3) Laporan Akhir

Laporan akhir dibuat setelah melakukan revisi laporan apabila terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan sehingga penyusunan laporan akhir diperoleh hasil yang lebih baik dan lengkap dari laporan awal.

## **E. Kesimpulan**

Terciptanya akulturasi perilaku masyarakat sesuai budayanya dengan motivasi masyarakat terhadap pengetahuan tentang pengembangan usaha, sikap sebagai seorang wirausahawan, mental pengusaha dan peningkatan keterampilan usaha nasi boranan di Desa Sumberejo sebagai usaha pengentasan kemiskinan. Keterlibatan dan antusiasme masyarakat dalam kelompok usaha bersama sehingga mampu meningkatkan penghasilan rumah tangga sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan, meningkatkan kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan dan tingkat pendidikan. Terjalannya kemitraan dan terbentuknya lembaga asosiasi dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) antara masyarakat Desa Sumberejo. Terbentuknya keberlanjutan program terhadap sistem distribusi produk olahan nasi boranan yang lebih higienis dan representative.

## F. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Sumber Rejo Kabupaten Lamongan dan Universitas Islam Lamongan telah mendukung terlaksananya kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Ala B. (2006). *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*. Lebarti Offset.
- Fattah, A., Syairozi, M. I., & Rohimah, L. (2021). "Youth Creative Entrepreneur Empowerment (Youtivee)": Solutions for Youth to Contribute to the Economy and Reduce Unemployment. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 5(3).
- Kartusasmita, Ginandjar. (2006). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan..* Jakarta: CIDES.
- Mc.Clelland, David. (2014). *The Achieving Society*. Princeton. Von Nostrand
- Nurrachmi, I., Maharani, D., Syahidin, S., Maulana, W., Nurhayati, Y., Sugiarto, M., ... & Yusdita, E. E. (2021). *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan dan Keterampilan*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- R.A.Razak, M.Jedawi, S.Ridjal. (2015). *Analysis of The Role of Business Group (KUBE) in Community Development in The City of Makasar*. International Journal of Academic Research. Januari 2015 Vol 7 Issue 1 P.434-437.Ap
- Syairozi, M. I. (2021). Analisis Kemiskinan di Sektor Pertanian (Studi Kasus Komoditas Padi di Kabupaten Malang). *Media Ekonomi*, 28(2), 113-128.
- Yasa,I.G.W.Murjana. (2016). Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Input: Ekonomi dan Sosial* Volume 1 Nomor 2